

**PENGELOLAAN PROGRAM DAKWAH PENGURUS
CABANG NAHDLATUL ULAMA LAMPUNG TENGAH
DALAM MENCEGAH PENYEBARAN RADIKALISME**

Skripsi

**SUROSO
NPM. 1641030270**

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PENGELOLAAN PROGRAM DAKWAH PENGURUS
CABANG NAHDLATUL ULAMA LAMPUNG TENGAH
DALAM MENCEGAH PENYEBARAN RADIKALISME**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan dan pengelolaan program dakwah PCNU Lampung Tengah dalam mencegah penyebaran radikalisme pada masyarakat Lampung Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. sumber data diperoleh dari Pengurus Cabang Nahdlatu Ulama Lampung Tengah, dalam memperoleh data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PCNU Lampung Tengah berpandangan bahwa radikalisme merupakan aliran atau paham yang hendak mewujudkan perubahan drastis dengan menghalalkan segala cara yang dapat mengakibatkan pada aksi kekerasan. Dalam rangka mengantisipasi munculnya aliran radikalisme, PCNU Lampung Tengah memiliki pengelolaan program dakwah tersendiri dalam mengantisipasi munculnya radikalisme tersebut melalui tiga aspek. Pertama, dari aspek pengelolaan dakwah dengan penanaman akidah yang dilakukan dengan meyakinkan pemahaman Ahlissunnah Wal-Jama'ah yang sebenar-benarnya. Kedua dari aspek syariat yakni membiasakan ibadah dengan menggunakan madzhab Syafi'i dan tidak melenceng dari madzhab tersebut. Ketiga, dari aspek tasawuf yakni dengan membentengi diri melalui ajaran tarekat yang ada di bawah naungan NU. dan menanamkan sikap *tawassuth* dan *i'tidal* (tengah-tengah dan atau keseimbangan). Yakni selalu seimbang dalam menggunakan dalil, antara dalil *naqli* dan dalil *aqli*, antara pendapat Jabariyah dan Qadariyah dan sikap moderat dalam menghadapi perubahan *dunyawiyah*. Dalam masalah fiqh sikap pertengahan antara ijthad dan taqlid buta. Yaitu dengan cara bermadzhab. Ciri sikap ini adalah tegas dalam hal-hal yang *qoth'yyat* dan toleran dalam hal hal *dzanniyat* Dalam menyikapi budaya ialah mempertahankan budaya lama yang masih baik dan menerima budaya baru yang lebih baik. Dengan sikap ini PCNU Lampung Tengah tidak apriori menolak atau menerima salah satu dari keduanya. Dalam masalah akhlak, menggunakan perpaduan antara *syaja'ah* (berani) dan ngawur. Penggunaan sikap *tawadlu'* yang merupakan perpaduan antara *takabbur* (sombong) dan *tadzallul* (rasa rendah diri). Rendah diri merupakan sikap terpuji sedangkan rendah diri harus dihindari karena tercela.

Kata Kunci : Program Dakwah NU, Radikalisme

ABSTACK

This study aims to find out how the views and management of the Central Lampung PCNU propaganda program in preventing the spread of radicalism in the people of Central Lampung.

This research is a field research (Field Research). This research uses a qualitative descriptive method. The source of the data was obtained from the Central Lampung Nahdlatu Ulama Branch Manager, in obtaining data, namely by conducting observations, interviews, and documentation.

The findings of this study indicate that the Central Lampung PCNU is of the view that radicalism is a school or ideology that wants to bring about drastic changes by justifying any means that can lead to violent actions. In order to anticipate the emergence of radicalism, PCNU Central Lampung has its own da'wah program management in anticipating the emergence of radicalism through three aspects. First, from the aspect of the management of da'wah by planting faith which is done by convincing the understanding of the true Experts of the Sunnah Wal-Jama'ah. The second aspect of the Shari'a is to get used to worship by using the Shafi'i madhhab and not to deviate from that madhhab. Third, from the Sufism aspect, namely by fortifying oneself through the teachings of the tarekat under the auspices of NU. and instill the attitude of tawassuth and i'tidal (middle and or balance). That is to always be balanced in using the arguments, between naqli arguments and aqli arguments, between Jabariyah and Qadariyah opinions and a moderate attitude in dealing with worldly changes. In the matter of fiqh, the attitude is intermediate between ijtiihad and blind taqlid. That is by way of bermadzhab. The characteristics of this attitude are firm in goth'yyat matters and tolerant in terms of dzanniyat. In responding to culture, it is to maintain the old culture which is still good and accept a new, better culture. With this attitude the Central Lampung PCNU did not a priori reject or accept either of the two. In matters of morality, use a combination of syaja'ah (brave) and inconsequential. The use of the attitude of tawadlu 'which is a combination of takabbur (arrogance) and tadzallul (low self-esteem). Low self-esteem is a commendable attitude while low self-esteem should be avoided because it is despicable.

Keywords: NU Dakwah Program, Radicalism

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suroso
NPM : 1641030270
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Program Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Tengah Dalam Mencegah Penyebaran Radikalisme**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2021
Penulis,



SUROSO
NPM. 1641030270



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGELOLAAN PROGRAM DAKWAH
PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
LAMPUNG TENGAH DALAM MENCEGAH
PENYEBARAN RADIKALISME**

NAMA : Suroso

NPM : 1641030270

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Rodiyah, S.Ag, MM
NIP.197011131995032002

H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197306012003121002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

Dr. Hj. Suslina, M.Ag
NIP.197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengelolaan Program Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Tengah dalam Mencegah Penyebaran Radikalisme” disusun oleh Suroso, NPM: 164103270, Jurusan Manajemen dakwah, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada

Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021.

Waktu : 09.00 -11.00 WIB

Ruangan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : M. Husaini, M.T.

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Hj. Suslina, M.Ag

Penguji II : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

Penguji III : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

H. Khomsabrial Romli, M.Si.
NIP. 191604091990031002

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

“Dan tidaklah Kami (Allah) mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam”.

(Qs. Al-Anbiya' [21] : 107).

Jika kamu membenci orang karena dia tidak bisa membaca Al-Qur'an, berarti yang kamu pertuhankan itu bukan Allah, tapi Al-Qur'an.

Jika kamu memusuhi orang yang berbeda Agama dengan kamu, berarti yang kamu pertuhankan itu bukan Allah, tapi Agama.

Jika kamu menjauhi orang yang melanggar moral, berarti yang kamu pertuhankan bukan Allah, tapi moral.

Pertuhankanlah Allah, bukan yang lainnya. Dan pembuktian bahwa kamu mempertuhankan Allah, kamu harus menerima semua makhluk.

Karena begitulah Allah.

-Gus Dur-



PERSEMBAHAN

Segala kerendahan hati dan penuh kesadaran tidak henti-hentinya saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan fadlal-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Sebagai bakti dan kasih sayang yang tulus saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Mama Mursinah dan Bapak Kimud yang selalu mendo'akan ananda dari subuh hingga subuh lagi, memberikan tauladan yang luar biasa dari kecil hingga saat ini, cinta kasih yang tiada tara. Semoga mama dan bapak bangga.
2. Saudara – saudara kandungku, kang Abadi, yuk Ina, kang Misyanto, kang Irmansyah, mbak Lia, dan ipar – iparku. Terimakasih sangat, atas do'a dukungan dan bantuannya selama ini dan seterusnya.
3. Bapak Warsito beserta keluarga yang telah mendidik dan membantu ananda dalam kebaikan.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Bayan Bandar Sari Padang Ratu Lampung Tengah. Al-Mukarom abah kiyai Muhammad Idham Kholiq dan ibunya Lilis Syamsiyah yang telah mendo'akan siang dan malam.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Baitussalam Sumber Rejo Sejahtera Kemiling wabil khusus bapak kyai Muhammad Purwoko beserta keluarga, mbah Salaman beserta keluarga, bapak Suratman beserta keluarga, ibu Ros beserta keluarga, bude Sukiyem beserta keluarga, dan adinda Afifudin yang telah memberikan dukungan do'a dan bantuan.
6. Almamater dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Suroso, dilahirkan di Umbul Jambon, Dusun 5, Kampung Bandarsari, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah Pada Tanggal 03 Oktober 1996, Anak Keenam Dari Enam Bersaudara, Dari Pasangan Bapak Kimud Dan Mamak Mursinah.

Jenjang pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar di SDN 1 Bandar Sari pada tahun 2003-2009, MTs. Ma'arif 07 Padang Ratu pada tahun 2009-2011. SMA Ma'arif 05 Padang Ratu pada tahun 2013-2016. Jenjang pendidikan nonformal SD – SMP Pondok Pesantren Nurul Bayan Padang Ratu, satu tahun di Pondok Pesantren El-Bayan Benda Sari, Majenang, Jawa Tengah. Kemudian kembali di Pondok Pesantren Nurul Bayan Bandar Sari dari kelas 1-3 SMA. Selanjutnya melanjutkan pendidikan formal di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah dibarengi dengan pendidikan nonformal di Pondok Pesantren Baitussalam Sumber Rejo, Sejahtera, Kemiling, Bandar Lampung hingga sekarang.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi Komisariat Raden Intan Lampung pada tahun 2018-2019 menjadi pengurus ketua bidang kaderisasi dan bersamaan dengan mengkoordinatori komunitas LK-Krisat (Lembaga Kajian Kreativitas Sahabat Kelas Aswaja). Kemudian menjadi pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisaria Raden Intan Lampung ketua bidang kaderisasi pada tahun 2019-2020 berbarengan dengan pengurus Pondok Pesantren Baitussalam menjadi pengurus bidang kurikulum pada tahun 2019 – sekarang.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2021

SUROSO
NPM. 1641030270

KATA PENGANTAR

Bismillah Alhamdulillah Segenap puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam. Dan menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang. Serta membentangkan laut dengan keindahan riak gelombang. Dan Dia pulalah yang selalu mengucurkan rahmat dan nikmatNya sehingga penulis bisa mencicipi indahnya Iman, Islam dan menikmati nikmatnya kesehatan tanpa perhitungan dari pagi hingga petang. Dan Dia juga yang telah mengangkat harkat derajat manusia dengan akal sehingga bisa berbuah ilmu dan amal. Sholawat berangkaikan salam semoga senantiasa mengalir kepangkuan seorang pemimpin yang tidak haus kekuasaan. Tidak rakus akan kekayaan. Menegakkan hukum dengan penuh keadilan dan mencontohkan hidup yang dihiasi dengan kesederhanaan. Beliauah Baginda besar Rasulullah Muhammad SAW, dan semoga pula tercurah atas keluarga para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

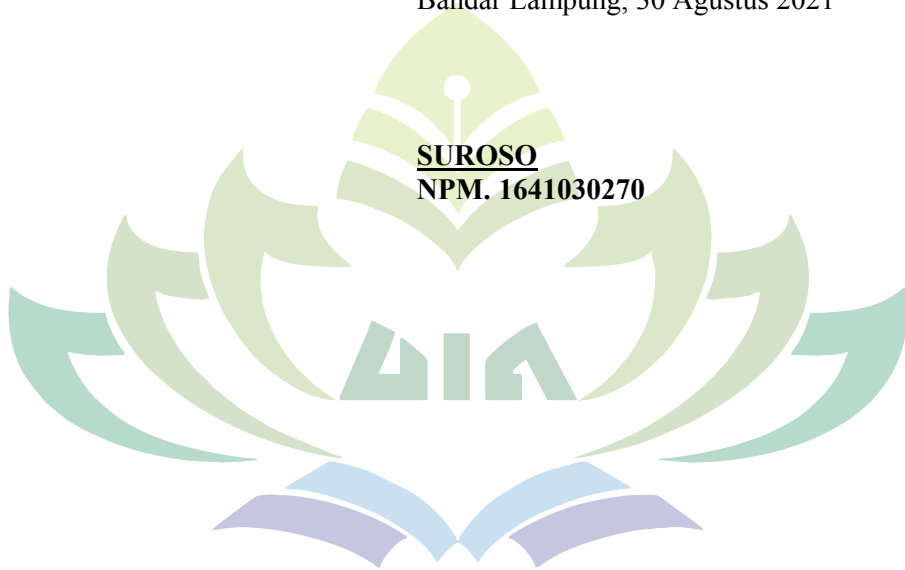
Dengan penuh takdzim penulis mengucapkan *jazakumullahu khairon katsiran* kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam skripsi ini. Oleh karena itu sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. Khamsahrial Romli, M.Si selaku Dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag., MM selaku Pembimbing satu dalam proses skripsi ini
4. Bapak H. Zamhariri, S. Ag., M.Sos. I selaku Pembimbing dua dalam proses skripsi ini
5. Bapak ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan pengetahuannya dengan ikhlas kepada penulis selama *bibinahu* di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
6. Seluruh Staf Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

7. Dan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Tengah yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingannya dicatat sebagai ilmu yang bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT. Dan dengan penuh kesadaran penulis akui masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu dan pemahaman yang penulis miliki. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberi saran-saran yang sifatnya membangun. Serta skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal 'alamiin.*

Bandar Lampung, 30 Agustus 2021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Signifikansi Penelitian	7
F. Metode Penelitian	7
G. Tinjauan Pustaka.....	13
BAB II PENGELOLAAN PROGRAM DAKWAH DAN RADIKALISME	
A. Pengelolaan.....	17
1. Pengertian Pengelolaan	17
2. Fungsi-fungsi Pengelolaan	18
3. Unsur-unsur Pengelolaan.....	20
B. Program	20
1. Pengertian Program	20
2. Macam-macam Program	21
3. Tujuan Program.....	22
C. Dakwah.....	22
1. Pengertian Dakwah	22
2. Dasar Hukum Dakwah	25
3. Unsur-unsur Dakwah.....	27

D. Dakwah Ahlussunnah Wal-Jama'ah	29
1. Pengertian Aswaja.....	29
2. Teori Ahlussunnah Wal-Jama'ah	31
3. Ciri Ahlussunnah Wal-Jama'ah.....	32
E. Radikalisme	33
1. Pengertian Radikalisme.....	33
2. Ciri-ciri Radikalisme	35
3. Faktor Penyebab Radikalisme	36

**BAB III GAMBARAN UMUM PENGURUS CABANG
NAHDALUL ULAMA LAMPUNG TENGAH**

A. Sejarah Singkat PCNU Lampung Tengah.....	41
B. Dasar PCNU Lampung Tengah	42
C. Visi dan Misi PCNU Lampung Tengah	43
D. Tujuan PCNU Lampung Tengah	43
E. Struktur PCNU Lampung Tengah.....	44
F. Perangkat Organisasi NU.....	48
G. Pandangan PCNU Lampung Tengah terhadap Radikalisme	52
H. Bentuk-bentuk Program Dakwah PCNU Lampung Tengah.....	54

**BAB IV PENGELOLAAN PROGRAM DAKWAH
NAHDLATUL ULAMA LAMPUNG
TENGAH DALAM MENCEGAH
PENYEBARAN RADIKALISME**

A. Bentuk-bentuk Program Dakwah PCNU Lampung Tengah.....	57
1. Program Dakwah Rutin PCNU Lampung Tengah.....	58
2. Program Dakwah Temporal PCNU Lampung Tengah.....	60
3. Program Dakwah Unggulan PCNU Lampung Tengah.....	63

B. Faktor Penyebab Radikalisme.....	63
1. Faktor Internal.....	63
2. Faktor Eksternal.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Rekomendasi.....	68

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan interpretasi yang berbeda-beda dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul “Pengelolaan Program Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Tengah Dalam Mencegah Penyebaran Radikalisme”. Berikut ini beberapa definisi secara konsep dan secara operasional yang perlu penulis definisikan dalam judul tersebut.

Istilah Pengelolaan berasal dari kata kelola. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen.¹ Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Dengan demikian, Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²

Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara.³

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2009), h. 287

²M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9

³Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1998),h.129

semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁴

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, permohonan, dan permintaan. Secara terminologi dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah yaitu sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi, diri sendiri dan orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* dijalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.⁵

Pengurus adalah orang-orang yang mengurus, ataupun organ yayasan yang mempunyai tanggung jawab penuh atas kepengurusan yayasan untuk kepentingan serta tujuan yayasan baik didalam maupun diluar pengadilan.⁶

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang berdiri pada tahun 1926, merupakan organisasi keagamaan dan kemasyarakatan (*jam'iyah diniyah wa al-ijtima'iyah*) yang menfokuskan pada bidang dakwah, pendidikan dan sosial kemasyarakatan berdasarkan ajaran Islam menurut paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.⁷

Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Lampung. Ibu Kota dari Kabupaten Lampung Tengah adalah Gunung Sugih. Kabupaten Lampung Tengah meliputi areal daratan seluas 4,789,82 km². Lampung Tengah dibagi menjadi 28 kecamatan serta 307 kampung / kelurahan (termasuk UPT). Luas wilayah Lampung Tengah

⁴Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349

⁵Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h 17-18

⁶H Sutoko, Kedudukan Badan Pengurus Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, *Jurnal Yayasan Vol KKB KK TMK 48/03* Sut k

⁷Moh. Bahrudin, Peran Ulama Nahdlatul Ulama Dalam Menyiarkan Paham Keagamaan Moderat Di Provinsi Lampung, *dalam Jurnal Analisis*, Volume 17, Nomor 1, Juni 2017.

adalah 4,789,82 km². Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten terluas di Provinsi Lampung.⁸

Radikalisme berasal dari akar kata radikal, kata tersebut berasal dari kata Latin *radix*, *radicis* yang artinya sumber, akar atau asal mula.⁹ Radikalisme merupakan paham yang ingin melakukan perubahan secara mendasar sesuai dengan interpretasinya berdasarkan realitas sosial atau ideologi yang dianutnya.¹⁰ Dengan demikian radikalisme diartikan sebagai paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, perombakan suatu system tatanan di masyarakat sampai ke akar-akarnya dengan berbagai cara, dan bila perlu dengan cara-cara kekerasan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis maksudkan Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang memiliki masa yang begitu banyak. Ormas ini mencakup kalangan masyarakat awam sehingga lebih merakyat dan dengan mudah diterima oleh masyarakat. Wajar jika jumlah mereka lebih banyak daripada ormas-ormas lain. Yang menjadi permasalahan adalah ketika pemahaman radikal atau garis keras dan anarki masuk dan meresap dalam pola pikir masyarakat lampung tengah khususnya, akan sangat merusak citra umat islam dan ormas-ormas sosial keagamaan. Untuk itu dalam mengantisipasi penyebaran radikalisme di lampung tengah, Nahdlatul Ulama lampung tengah tentunya memasang strategi-strategi khususnya dalam bidang pengelolaan program dakwahnya guna mencegah masuknya pemahaman radikal pada masyarakat lampung tengah.

⁸Lampung Tengah (On-Line), tersedia di <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:F28R8hSqpwJ:digilib.unila.ac.id/4385/17/BAB%2520IV.pdf+&cd=5&hl=en&ct=clnk&gl=id> (23 Januari 2020)

⁹Suaib Tahir, et.al. *Ensiklopedi Pencegahan Terorisme*, (Deputi Bidang Pencegahan dan Deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme 2016), h. 54

¹⁰Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jember, Jawa Barat, Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010), h. 19

B. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi yang berada pada suatu tempat selalu mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi sebagai respon dari perkembangan yang terjadi di masyarakat. Perubahan dalam masyarakat saat ini sudah menjadi keniscayaan yang patut dimaklumi. Konsekuensi logis dari kenyataan ini adalah bahwa satu segi kehidupan organisasional yang amat penting untuk selalu mendapat perhatian pimpinan puncak suatu organisasi adalah menyesuaikan kemampuan organisasi yang dipimpinya dalam menghadapi perubahan-perubahan yang pasti selalu terjadi. Untuk itu organisasi perlu memakai pembinaan dan menentukan pengelolaan dalam menjalankan aktivitas agar organisasi tersebut mampu menyesuaikan diri.¹¹

Sejatinya kelahiran NU adalah bagian dari wujud ekspresi keulamaan itu sendiri. Ekspresi itu tidak saja sebagai jawaban atas fenomena keumatan dan keagamaan semata, akan tetapi juga bagian dari sikap nasionalisme para ulama. Pandangan dan sikap ulama NU dalam mengawal perjalanan bangsa berpijak pada prinsip keislaman yang sesuai dengan kebutuhan kemasyarakatan. Dalam pandangan NU sebagai seorang nahdliyin pertama-tama harus memahami diri sebagai orang Indonesia yang beragama Islam bukan sebaliknya, orang Islam yang berada di Indonesia. Paradigma *positioning* seperti ini menjadi penting karena setiap ekspresi keberislaman nahdliyin tidak akan tercerabut dari akar kebudayaannya sendiri. Hal itu sekaligus menjadi jaminan tidak akan ada upaya memaksakan pandangan dan persoalan yang sesungguhnya bukan menjadi persoalan dan kebutuhan bangsa kita. Keberislaman yang memelihara akar tradisi lokal bagi NU faktanya tidak sebatas tataran model atau paradigmatik saja. Ia sudah lama dikembangkan sebagai wujud sublimasi atau kemenyatuan antara Islam sebagai nilai disatu sisi dan keindonesiaan sebagai wadahnya pada sisi yang lain. Berbagai ritual keagamaan yang dikembangkan oleh para penyebar Islam

¹¹P. Rahmat Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: Logos, 1994), h. 7

di Jawa (walisongo) dan terus dikembangkan oleh kaum nahdliyin hingga sekarang dan meluas sampai pelosok luar Jawa, di samping telah diterima karena merupakan bentuk praktek keagamaan yang memiliki dasar atau rujukan dalil yang bisa dipertanggungjawabkan dan tidak menyalahi prinsip syariah serta aqidah, pada bagian lain ritual semacam itu juga merupakan upaya penghargaan kepada nilai-nilai kearifan lokal. Sebut saja ritual yasinan berikut tahlilan, maulidan, halal bihalal, dan bentuk tradisi keagamaan Indonesia lainnya, itu merupakan contoh ritual keagamaan yang telah tumbuh menjadi idiom Islam nusantara.¹²

Berbicara perihal paham atau aliran, memang seolah tidak ada habisnya. Dan Indonesia adalah salah satu gudangnya. Selalu saja muncul aliran-aliran *nyleneh* yang menyusup kedalam tengah-tengah masyarakat kita, baik karena ingin tampil beda, karena paham yang salah, atau mungkin motif lain yang mendorong mereka membuat sesuatu yang baru ditengah hingar bingarnya kreatifitas manusia baik dibidang teknologi atau yang lain. Bagi mereka, ajaran agama pun bisa dibuat kreasi sedemikian rupa meski dengan harus mengeksploitasi dalil-dalil agama dan mencederai faham-faham yang telah dicetuskan ulama shalih, dan meski harus berhadapan dengan arus yang setiap saat menghadangnya.¹³

Radikalisme merupakan isu yang sudah tidak baru lagi dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun banyak isu yang dapat memicu adanya tindakan tersebut, namun isu keagamaan yang kerap menjadi sasaran latar belakang timbulnya suatu gesekan pemahaman sehingga sering berujung tindakan radikal. Sikap radikal yang sering membawa dampak kekerasan atas nama agama sering disebut radikalisme agama. Spirit radikalisme yang kuat dalam kelompok masyarakat justru sering kali menggunakan ideologi agama yang mengatas-

¹²Moh mukri, ed.al, *NUMengawal Perubahan Zaman*,(Telukbetung Utara, Bandar Lampung: Lajnah Ta'lif Wan Nasyr, 2016),h. 49

¹³Nur Hidayat Muhammad, *Benteng Ahlussunah Wal Jamaah*, (Kediri, Jawa Timur: Nasyirul 'ilmi, 2014). H. 1

namakan Tuhan. Karena hal tersebut dianggapnya sebagai kekuatan mutlak dan dapat digunakan sebagai justifikasi dari segala tindakan manusia¹⁴

Munculnya fenomena radikalisme agama di Indonesia tidak terlepas dari Kehadiran reformasi, Era reformasi merupakan era perubahan yang ditandai dengan munculnya kebebasan berbagai aspek seperti, kebebasan mengeluarkan pendapat, berargumen, bahkan sampai pada kebebasan berkelompok. Hal ini tampak sejak lengsernya Orde Baru dari panggung kekuasaan, masa transisi di Indonesia dimulai dengan perubahan sosio-politik yang amat menentukan bagi masa depan bangsa. Perubahan ini membawa dampak pada kebijakan seluruh elemen, baik yang bersifat institusional maupun individual.¹⁵

Fenomena sosial-politik mengenai frame demokrasi di Indonesia, yang melahirkan *distingsi* pemahaman, arah, dan tujuan gerakan demokrasi antara kelompok pro demokrasi dan kelompok kontra demokrasi, bukan saja terjadi di kalangan elit politik dan elit agama, terutama kelompok Islam.

Mengingat Lampung tengah adalah salah satu kabupaten terluas di provinsi Lampung maka besar kemungkinan rentan dengan paham radikal, dan NU merupakan ormas keislaman terbesar di Lampung tengah. ini menarik untuk diteliti, selain untuk mendeskripsikan juga sebagai acuan atau patokan bagi ormas atau lembaga lain yang tengah menata diri untuk mengantisipasi menyebarnya paham tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pandangan PCNU Lampung Tengah mengenai Paham Radikalisme?

¹⁴Junaidi Abdillah, Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat Kekerasan dalam Al-Qur'an, dalam *jurnal Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Volume 8, Nomor 2, UIN Raden Intan Lampung, Desember 2014, h.282

¹⁵Zadda, Khamami, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, (Jakarta, Teraju, 2002), h. 1

2. Bagaimana Pengelolaan program dakwah yang dilakukan PCNU Lampung Tengah dalam mencegah penyebaran radikalisme?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dengan rumusan masalah di atas adalah: upaya untuk mengetahui pandangan PCNU Lampung Tengah mengenai paham radikalisme dan upaya untuk mengetahui pengelolaan program dakwah yang dilakukannya untuk mencegah penyebaran paham radikalisme.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Teoritis, penelitian ini dapat menjadi sarana menambah pengetahuan dalam bidang keagamaan, sosial, dan manajemen program dakwah organisasi. Dan dapat menambah sumbangan ilmu pengetahuan dalam prodi manajemen dakwah.
2. Praktis, dapat memahami pengelolaan program dakwah yang baik dan berkesan hingga bisa menjadi acuan mengenai pengelolaan program dakwah yang ada di organisasi kemasyarakatan guna lebih meningkatkan kualitas pengelolaan program dakwah dalam mencegah penyebaran radikalisme kemudian dapat diterapkan oleh pengurus ormas lainnya.

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodos* artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶ Penelitian adalah penerjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *research* yang berasal

¹⁶Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1

dari kata *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Penelitian adalah pemeriksaan secara teliti, penyeledikan, kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis yang mengembangkan prinsip-prinsip umum.¹⁷

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Pada penelitian kualitatif ini yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu: penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulis (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Terkait dengan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dilapangan dengan merujuk pada landasan teori yang ada.¹⁹ Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sifatnya deskriptif. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan dua jenis pendekatan penelitian yaitu kepustakaan dan penelitian lapangan.²⁰

¹⁷*Ibid*, h. 2

¹⁸*Ibid*. h. 19

¹⁹Nurul zuriah, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), h. 95

²⁰Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), h. 28

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mencari informasi dari berbagai referensi yang relevan dengan penulisan skripsi ini, seperti buku-buku, majalah, jurnal, internet dan karya ilmiah lainnya. Informasi yang didapatkan dijadikan sebagai bahan pendukung dan penguat analisa yang diperoleh dari penelitian lapangan.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan (*field research*) adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari lapangan sesuai dengan objek pembahasan menitikberatkan pada kegiatan lapangan. Adapun cara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara.²¹

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan Pengelolaan program dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, catatan atau nemo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung.²²

Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang terjadi terkait dengan pengelolaan program dakwah PCNU Lampung Tengah dalam mencegah penyebaran radikalisme secara lebih detail dan mendalam.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Tengah yang terletak di Jl.

²¹Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), H. 32

²²Eprints.ac.id

Proklamator Raya No. 134, Seputih Jaya, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Objek yang akan peneliti jadikan sumber data adalah para internal pengurus NU (badan pengurus harian). Yang dimaksud yakni bapak Kyai Kusnan Nawawi selaku ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Lampung Tengah, Bapak Wagimin selaku sekretaris Nahdlatul Ulama Lampung Tengah, dan Bapak Yasmid Syarnubi selaku wakil ketua tanfidziah. Peneliti mengambil objek pada bliau-bliu karena mereka yang membidangi hal tersebut.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data penelitian. Tanpa mengetahui teknik penelitian, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan ketiganya.²³

a. *Interview* (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan, dan situasi wawancara.²⁴

Terkait hal ini penulis menggunakan jenis wawancara (wawancara) bebas terpimpin yaitu wawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan yang lengkap dan terperinci agar data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

²³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 224

²⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Maju Mundur, 1996), h. 32

Pewawancara bisa menanyakan apa saja yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.²⁵

Adapun metode *interview* merupakan metode utama dalam penulisan skripsi ini. Metode interview ini dipandang lebih memegang peranan yang digunakan untuk mendapatkan data-data, informasi, mengenai bagaimana peran pengelolaan program dakwah PCNU Lampung Tengah dan strategi yang digunakan untuk mengelolaprogram dakwah untuk mencegah penyebaran radikalisme yang ada di masyarakat Lampung Tengah. Metode ini ditujukan kepada informan guna memperoleh informasi bagaimana pengelolaan program dakwah PCNU dalam menangkal penyebaran paham radikalisme yang ada di masyarakat Lampung Tengah beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi di lapangan.²⁶

Metode ini penulis gunakan sebagai metode penunjang untuk membantu mendapatkan data-data yang penulis teliti, yaitu tentang pengawasan PCNU dalam menangkal tindakan-tindakan radikalisme yang ada di masyarakat Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi ini penulis mengadakan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel

²⁵*Ibid*, h. 105

²⁶Ahsanuddin, Mudi, *Profesional Sosiologi* (Jakarta: Mendiata, 2004)

berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.²⁷

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode bantu untuk menggali data tentang sejarah berdirinya PCNU Lampung Tengah, visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana yang ada, program-program, administrasi, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan arsip dan dokumen pengurus NU Lampung Tengah.

5. Prosedur Analisis Data

Dilihat dari masalah tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian implikatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion.²⁸

a. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data makin banyak, rumit dan kompleks. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁹

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 11

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 337

²⁹*Ibid*, h. 338

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya.³⁰

c. *Conclusion*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dibuktikan dengan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.³¹

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³²

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.³³

G. Tinjauan Pustaka

Sebelum mengadakan suatu penelitian untuk menyusun skripsi ini, perlu penulis kemukakan tinjauan pustaka sebagai langkah awal agar terhindar dari kesamaan penelitian dengan

³⁰*Ibid*, h. 341

³¹*Ibid*, h. 343

³²*Ibid*, h. 372

³³*Ibid*, h. 373-374

skripsi-skripsi sebelumnya, berikut adalah skripsi-skripsi tersebut:

Annisa' Nurul Hidayah, NIM 43020160008, dengan judul "*Strategi Dakwah Fatayat dalam Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme pada Kader Putri NU Cabang Kota Salatiga*", (Skripsi, Program S1 Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negri Salatiga, Semarang, 2020). Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan mengenai strategi dakwah Fatayat NU dalam mencegah penyebaran paham radikalisme pada kader Fatayat NU Cabang Kota Salatiga. Permasalahan utama yang ingin dijawab pada penelitian ini yaitu: Mengetahui siapa Fatayat NU Cabang Kota Salatiga, Mengetahui bagaimana strategi dakwah Fatayat dalam mencegah penyebaran paham radikalisme pada kader putri NU Cabang Kota Salatiga tahun 2020, Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi dakwah mencegah penyebaran paham radikalisme. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sumber data diperoleh dari pengurus Fatayat NU Kota Salatiga dan kader-kader Fatayat NU Kota Salatiga dan beberapa dokumen dari Fatayat NU Kota Salatiga. Metode dalam memperoleh data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. strategi dakwah yang digunakan oleh fatayat NU Cabang Kota Salatiga adalah *al-Manhaj al-athifi* (Strategi sentimentil) strategi yang digunakan oleh Fatayat NU Cabang Kota Salatiga dengan menggunakan ceramah dimana kadernya diberi pesan tentang bahayanya radikalisme. Lalu, *Al-Manhaj al-aqli* (Strategi rasional) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Dengan melakukan, seminar, diskusi dan sharing dengan masalah yang terjadi. Penguatan Toleransi Beragama juga menjadi salah satu langkah Fatayat NU Kota Salatiga dalam mencegah penyebaran paham radikalisme. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada program dakwah yang dilakukan dalam skripsi ini melalui ceramah-ceramah Hari Besar Islam, perekrutan kader-kader penggerak ASWAJA Pelatihan Kader

Pertama NU (PKPNU). Ruang lingkupnya skripsi ini lebih kepada masyarakat yang NU kultural. Dan bertujuan menguraikan radikalisme menurut pandangan PCNU Lampung Tengah serta mengetahui program dakwah yang dijalankan.

Awaludin, NIM 1101056, judul “Strategi Dakwah PCNU Kota Semarang Dalam Membentengi Warga Nahdliyin dari Aliran Islam Radikal”. (Skripsi, Program S1 Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2008). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan strategi dakwah NU dalam membentengi warga nahdliyin dari aliran Islam radikal (studi kasus PCNU Kota Semarang). Adapun hasil dari penelitian ini adalah pertama, PCNU Kota Semarang memaknai Islam radikal sebagai aliran atau paham yang hendak mewujudkan konsep syariat dalam kehidupan sehari-hari dengan berorientasi pada penegakan dan pengamalan "Islam yang murni", serta menghendaki perubahan drastis dengan menghalalkan segala cara yang dapat mengakibatkan pada aksi kekerasan. Kedua, Dalam rangka merespon ancaman dari aliran Islam radikal, PCNU Kota Semarang memiliki strategi dalam mengantisipasi ancaman tersebut melalui tiga aspek. Yaitu dari aspek akidah yang dilakukan dengan meyakinkan pemahaman Ahli Sunnah Wal Jama'ah yang sebenar-benarnya. Kemudian dari aspek syariat yakni membiasakan ibadah dengan menggunakan madzhab Syafi'i dan tidak melenceng dari madzhab tersebut. Terakhir dari aspek tasawuf yakni dengan membentengi diri melalui ajaran tarekat yang ada di bawah naungan NU. Strategi ini dilakukan dengan menggunakan media dakwah, pengembangan ekonomi dan pendidikan baik dalam bentuk formal maupun nonformal. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada sudut pandang NU Lampung Tengah terhadap radikalisme lebih kepada formalisasi syari'ah yang kurang menekan kepada esensinya. Dalam mencegah penyebaran radikalisme program-program yang disiapkan program dakwah rutin, program

dakwah temporal dan program dakwah unggulan lewat program-program tersebut pemahaman ahlussunnah wal-jamaah ditanamkan. Agar kemudian obyek dakwahnya bisa memahami dan mengimplementasikannya dalam bersosial dan bernegara.



BAB II

PENGELOLAAN PROGRAM DAKWAH DAN RADIKALISME

A. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen.¹ Sedangkan kata manajemen itu sendiri berasal dari bahasa Italia, *maneggiare* yang berarti mengendalikan, yang dalam makna istilah memiliki pengertian awal mengendalikan kuda. Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Prancis, *manege* yang berarti kepemilikan kuda yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda, dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Prancis lalu mengadopsi dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.²

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³

Menurut A.F. Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2009), h. 287

²Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), h. 2

³Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3

penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴

Menurut Mary Parker Follet, Manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.⁵

Beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan, manajemen adalah seni mengendalikan terhadap sebuah proses menggapai tujuan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, sampai pada akhir yang kemudian terjadi pengevaluasian melalui orang lain. Manajemen merupakan proses spiral tanpa berhenti pada tahap evaluasi saja namun, terus menerus tanpa henti hingga dapat dikatakan sampai tercapainya apa yang menjadi tujuannya.

2. Fungsi- fungsi Pengelolaan

Berdasarkan pengertian manajemen yang dikemukakan oleh Georjy R. Terry, fungsi manajemen atau pengelolaan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dengan berbagai alternatif dari tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan program-program.⁶

Pada dasarnya, perencanaan adalah memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, apa (*what*) siapa (*who*) kapan (*when*) dimana (*where*) mengapa (*why*) dan bagaimana (*How*). Jadi, perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi,

⁴Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015) h. 3

⁵FathulAminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam.*, h. 4

⁶Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 3

kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut S. Prajudi Atmosudirjo, organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara kelompok orang-orang yang harus bekerja sama secara tertentu (melalui sistem) untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan bersama yang tertentu.⁷

Pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan, mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi.⁸

c. Penggerakan (*Actuating*)

Menurut G.R Terry, penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan khusus.⁹

d. Pengendalian (*Controlling*)

Menurut G.R Terry, pengendalian adalah proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.¹⁰

⁷Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 129

⁸Usman Effendi, *Asas Manajemen*.,h. 131

⁹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*.. h.

¹⁰Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*.. h.

pengendalian adalah suatu usaha sistematis untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan.¹¹

3. Unsur-unsur Pengelolaan

Unsur-unsur pengelolaan/manajemen terdiri dari:

- a. *Man* (manusia) yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
- b. *Money* (uang), yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- c. *Method* (metode), yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.
- d. *Machines* (mesin), yaitu mesin atau alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- e. *Material* (bahan), yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- f. *Market* (Pasar), yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan.¹²

B. Program

1. Pengertian Program

Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara. Jadi seseorang, sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara mempunyai suatu program. Suharsimi Arikunto mengemukakan program

¹¹M. Anang Firmansyah, Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen..*
h. 140

¹²Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 20.

sebagai berikut.¹³Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.”

Kegiatan yang sudah dilaksanakan bukan lagi suatu program kegiatan yang tidak direncanakan walaupun terjadi bukan merupakan suatu program. Dari definisi manajemen dan program tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan program adalah suatu pengaturan terhadap sederetan acara atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang, sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara.

2. Macam-macam Program

Macam atau jenis program dapat bermacam-macam wujud jika ditinjau dari berbagai macam aspek. Program ditinjau dari:

- a. Tujuan, ada yang bertujuan mencari keuntungan, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan jika program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.
- b. Jenis, ada program pendidikan, program kemasyarakatan dan sebagainya. Klasifikasi tersebut tergantung dari isi program bersangkutan.
- c. Jangka waktu, ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- d. Keluasan, ada program sempit ada program luas. Program sempit hanya menyangkut program yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.
- e. Pelaksanaannya, ada program kecil dan ada program besar. Program kecilnya dilaksanakan beberapa orang, sedangkan program besar dilaksanakan oleh orang banyak.

¹³SuharsimiArikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: BinaAksara, 1998),h.129.

- f. Sifatnya, ada program penting dan ada program kurang penting. Program penting yang dampaknya menyangkut orang banyak, menyangkut hal-hal yang vital sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya.¹⁴

3. Tujuan Program

Tujuan adalah sasaran atau maksud yang harus dicapai dalam proses pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:¹⁵

Tujuan program merupakan suatu yang pokok dan harus dijadikan pusat perhatian oleh evaluator. Jika suatu program tidak mempunyai tujuan yang tidak bermanfaat maka program tersebut tidak perlu dilaksanakan. Tujuan menentukan apa yang akan diraih.

Tujuan program dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus obyektif. Tujuan umum biasanya menunjukkan *output* dari program jangka panjang sedangkan tujuan khusus output nya jangka pendek.¹⁶

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Banyak definisi yang dirumuskan untuk mengerti apa itu dakwah. Dalam memberikan pengertian mengenai apa itu dakwah, akan dijelaskan sebagaimana penjelasan.

Dakwah terambil dari *da'a*, *yad'u*, *da'watun*, yang secara etimologi, memiliki kesamaan makna dengan *al-nida* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan bentuk kata kerja atau fiilnya adalah *da'a*, *yad'u* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak. Yang dimaksud dengan mengajak yakni mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan

¹⁴*Ibid*, h. 2

¹⁵*Ibid*, h. 35

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, h. 35

yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.¹⁷

Dijelaskan oleh Achmad Mubarak, bahwasannya di dalam bahasa arab, istilah *dakwah*, atau *dakwatundigunakan* untuk arti: undangan, ajakan, dan seruan yang kesemuanya menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dan umpaya mempengaruhi pihak lain. Dimaksudkan dengan upaya mempengaruhi ialah agar orang bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang disampaikan.¹⁸

Sedangkan kata dakwah jika dilihat dari pengertiannya secara terminologi terdapat beberapa istilah. M. Natsir mendefinisikan dakwah sebagai suatu ajakan, dalam arti yang luas adalah kewajiban yang dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah dalam arti *amar ma'ruf nahhi munkar*.¹⁹

M. Arifin mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan yang mengajak baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul di dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²⁰

Syamsuri Siddiq dalam bukunya *Dakwah dan Teknik Berkhutbah* menjelaskan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan menuruti petunjuk, menyeru mereka untuk menjauhi perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²¹

¹⁷I'anut Thoifiyah, *Manajemen Dakwah*, (Jatim: Madani Press, 2015), h. 15

¹⁸Ibid.

¹⁹Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Bina Insani Press, 1998), h. 110

²⁰M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 17

²¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 191

Sementara itu dalam buku, *Membumikan Al-Quran*, M. Quraish Shihab mendefinisikan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan menuju kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi atau masyarakat.²²

Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap sertapenghayatan dalam pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.²³

Beberapa pengertian di atas, meskipun formulasinya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, tetapi sebenarnya definisi dakwah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu mengajak, menyeru, memanggil dan mendorong manusia untuk beriman dan mengamalkan ajaran Allah SWT serta Rasul-Nya sehingga tercipta ketentraman dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian dakwah dapat diberi pengertian semua atau segala usahabentukseruanataujanakanuntuk merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran dalam segi kehidupan manusia.

Dakwah akan tercapai tujuannya tersebut, maka dakwah harus terkelola programnya dengan baik. Program dakwah adalah rencana usaha yang disusun dalam rangka mencapai tujuan dakwah yaitu merealisasikan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan masyarakat guna menciptakan masyarakat yang sadar untuk bisa melakukan kebaikan dan saling mengingatkan untuk bisa menggapai ridha Allah SWT.

²²Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 27

2. Dasar Hukum Dakwah

Dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang mengandung tentang dakwah, diantaranya:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-nahl: 125)*

M. Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah memberikan penafsiran terkait kandungan dari QS an-Nahl ayat 125 ini, bahwa metode al-hikmah digunakan kepada obyek dakwah dalam kategori cendekiawan yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Metode al-mau'izah digunakan kepada orang awam yaitu dengan cara memberikan nasehat serta perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan yang sederhana. Sedangkan metode almu'adalah digunakan untuk penganut agama lain dengan cara terbaik yang bisa dilakukan dalam melakukan perdebatan yaitu dengan logika dan retorika yang halus lepas dari kekerasan, kebencian, cacian dan umpatan.²⁴

Pandangan penulis Penafsiran M. Quraish Shihab menjelaskan metode dakwah agar mudah di terima mestilah sesuai dengan obyeknya atau tepat sasaran, agar kemudian dakwah dapat menggembirakan.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

²⁴Muhammad Syahrul Mubarak, dan Yusrifal Halid, Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-Quran, Kajian Terhadap Qs. An-Nahl Ayat 125 *Jurnal Al-Munzir* Vol. 13 No. 1 Mei 2020.

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (QS. Al-Imron: 110)

Kamu, wahai seluruh umat Muhammad dari generasi kegenerasi berikutnya sejak dahulu dalam pengetahuan Allah adalah umat yang terbaik karena adanya sifat-sifat yang menghiasi diri kalian. Umat yang dikeluarkan, yakni diwujudkan dan ditampakkan umat manusia seluruhnya sejak Nabi Adam hingga akhir zaman. Ini karena kalian adalah umat yang terus menerus tanpa bosan menyuruh kepada yang makruf yakni apa yang dinilai baik oleh masyarakat selama serjalan dengan nilai-nilai Illahi, dan mencegah yang munkar yakni yang bertentangan nilai-nilai luhur, pencegahan yang sampai pada batas yang menggunakan kekuatan dan karena kalian beriman kepada Allah, dengan iman yang benar sehingga atas dasarnya kalian percaya dan mengamalkan tuntunan-Nya dan tuntunan Rasul-Nya, serta melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar itu sesuai dengan cara dan kandungan yang di ajarkannya. Inilah yang menjadikan kalian meraih kebajikan, tapi jangan juga Allah pilih kasih sekiranya Ahli-Kitab, yakni orang Yahudi dan Nasrani beriman sebagaimana keimanan mereka tidak bercerai berai tentulah itu baik juga bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman sebagaimana iman kalian, sehingga demikian merekapun meraih kebijakan itu dan menjadi pula bagian dari sebaik-baiknya umat, tetapi jumlah mereka tidak banyak kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. Yakni keluar dari ketaatan kepada tuntutan-tuntutan Allah swt.²⁵

²⁵Nurul Atiqoh, "Konsep Amal Ma'ruf Nahi Munkar dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab dalam Perspektif Dakwah", (skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011), 72.

Seluruh umat Nabi Muhammad artiannya umat Islam kata Allah adalah umat yang terbaik menurut Allah ketika umat tersebut melakukan perbuatan-perbuatan yang ma'ruf dan menjauhi yang buruk. Kemudian saling mengingatkan dalam hal-hal kebaikan, dan meninggalkan keburukan. Dengan dasar Iman kepada Allah SWT. Karena melakukan semua itu tidaklah mudah maka Allah memuji umat Muhammad yang sanggup melakukan itu adalah umat terbaik.²⁶

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah terdiri dari:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

b. *Mad'u* (Mitra Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara umum materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah yaitu masalah akidah keimanan, masalah syariah, masalah akhlak dan masalah muamalah.²⁷

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah, media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. *Wasilah* dakwah dibagi menjadi lima macam yaitu, lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.²⁸

²⁶Ibid.

²⁷M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*.. h. 22-24

²⁸M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*.. h. 32

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Thariqah, metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dilihat dari segi bentuk kegiatannya, secara umum dakwah dapat dilaksanakan melalui tiga cara, yaitu dakwah bil lisan, bil hal dan bil qalam.

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antaralain dengan ceramahceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.

Dakwah bil qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis disurat kabar, majalah, buku, maupun internet.²⁹

Sedangkan dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata.³⁰

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Efek dakwah menjadi tolak ukur keberhasilan proses dakwah. Efek sering disebut dengan *feedback* umpan balik. Efek dakwah atau *atsar* ini sangat penting diketahui untuk menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa adanya analisa efek dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang dapat merugikan pemcapaian tujuan dakwah akan terulang. Sebaliknya, dengan menganalisa efek dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.³¹

Beberapa definisi tentang pengelolaan, program

²⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.11

³⁰Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, h. 12

³¹Hamdan Daulay, Zakat sebagai Pesan Dakwah: Antara Pengelolaan dan Perubahan Status Manusia, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10 No. 1, April 2018, h. 103-104

dan pengertian dakwah, maka yang penulis maksud tentang pengelolaan program dakwah adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi atau orang-orang dalam organisasi yang sudah diberi tugas masing-masing untuk melaksanakan.

D. Dakwah Ahlunnah Wal-jama'ah

Sebagaimana dimaklumi, bahwa kajian tentang ahlunnah wal-jama'ah bukan hal yang asing lagi bagi kaum Muslimin, khususnya warga NU karena NU yang konsisten berqiblat kepada Ahlunnah Wal-Jama'ah untuk itu sedikit penulis paparkan pengertian, teori dan berikut ciri-cirinya:

1. Pengertian Aswaja

Ahlunnah Wal-Jama'ah dalam sejarah merupakan istilah yang menjadi nama bagi golongan kaum Muslimin yang memiliki persamaan dalam beberapa prinsip dan memiliki kesepakatan dalam beberapa pandangan. Istilah Ahlunnah Wal-Jama'ah ini bukan istilah yang datang dari Nabi SAW sebagai nama bagi kelompok tertentu. Tidak pernah ada, hadits shahih yang menjelaskan bahwa istilah Ahlunnah Wal-Jama'ah datang dari Nabi SAW. Istilah tersebut datangnya dari ulama salaf yang saleh, sebagai nama bagi kaum Muslimin yang mengikuti ajaran Islam yang murni dan asli.³²

Dewasa ini, kita seringkali mendengar istilah Ahlunnah Wal-Jama'ah yang diklaim oleh kelompok tertentu untuk suatu kepentingan. Oleh karena itu, sebelum menguraikan sejarah Ahlunnah Wal-Jama'ah, kiranya disini perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang definisi dan hakikat Ahlunnah Wal-Jama'ah, agar pembaca dapat

³²Muhammad Idrus Romli, *Pengantar Sejarah Ahlunnah Wal-Jama'ah*, (Surabaya:Khalista, 2011), h. 53

mengetahui apa dan siapa sebenarnya Ahlussunnah Wal-Jama'ah.³³

Secara kebahasaan, Ahlussunnah Wal-Jama'ah adalah istilah yang tersusun dari tiga kata.

Pertama, kata *ahl*, yang berarti keluarga, pengikut atau golongan.

Kedua, kata *al-sunnah*. Secara etimologis kata *as-sunnah* memiliki arti *al-thariqah* yang artinya jalan dan perilaku, baik jalan dan perilaku tersebut benar atau keliru. Sedangkan secara terminologis, para ulama berbeda pendapat tentang pengertian *al-sunnah* sesuai dengan keilmuan masing-masing.³⁴

Ketiga kata *al-jama'ah*. Secara etimologis kata *al-jama'ah* ialah orang-orang yang memelihara kebersamaan dan kolektifitas dalam mencapai suatu tujuan, sebagai kebalikan dari kata *al-furqah*, yaitu orang yang bercerai-berai dan memisahkan diri dari golongannya. Sedangkan secara terminologis, para ulama berbeda pendapat tentang maksud *al-jama'ah* dalam istilah Ahlussunnah Wal-Jama'ah.³⁵

Al-Syathibi mengatakan, bahwa maksud *al-jama'ah* dalam istilah Ahlussunnah Wal-Jama'ah adalah mayoritas kaum muslimin. Berdasarkan pendapat ini, pendapat yang diikuti oleh mayoritas kaum Muslimin berarti pendapat yang benar. Sedangkan pendapat yang menyalahi mereka, berarti menyalahi kebenaran.³⁶

Para imam mujtahid, para ulama dan ahli hukum yang mengamalkan hukum-hukum agama termasuk dalam kelompok *al-sawad al-a'zham* di atas. Sedangkan kalangan awam, termasuk pula golongan mereka, apabila mengikuti ajaran para imam mujtahid dan ulama. Sedangkan kelompok yang keluar dari *mainstream al-sawad al-a'zham*, berarti

³³*Ibid*, h. 53

³⁴*Ibid*, h. 53

³⁵*Ibid*, h. 55

³⁶*Ibid*, h. 56

dianggap kelompok yang *syadz* (mengucilkan diri) yang akan mudah tersesat. Oleh karena itu, semua golongan ahli bid'ah seperti Syiah, Khawarij, Murjiah, Mu'tazilah, Wahhabi dan lain-lain, tidak termasuk golongan Ahlussunnah Wal-Jama'ah, karena mereka keluar dari *mainstream*.³⁷

2. Teori Ahlussunnah Wal-Jama'ah

Secara historis, awal mula kemunculan Ahlussunnah Wal-Jama'ah dapat dilacak pada saat terjadinya huru-hara politik yang memporandakan persatuan umat Islam. Reaksi umat Islam terhadap kondisi ini melahirkan banyak partai politik. Masing-masing *firqah* melegitimasi eksistensinya sendiri-sendiri dengan merujuk pada Al-Quran dan Sunnah. Dari sinilah, persoalan politik melebar ke wilayah teologi. Akhirnya muncul *firqah* khawarij, Syiah, Jabariyah, Qadariyah hingga Murjiah. Di tengah-tengah perang urat saraf antara berbagai *firqah* tersebut, muncullah pemikiran sebagian generasi Tabi'in yang membawa pendapat-pendapat sejuk, moderat, *tawazun* dan *i'tidal*. Gerakan yang bersifat kultural ini dipelopori oleh Hasan ibn Yasar Al-Bashri (w. 110 H). Kelompok inilah yang kelak disebut dengan paham Ahlussunnah Wal-Jama'ah. Pemikiran ini dikembangkan oleh Abu Al-Hasan Al-Asy'ari (w. 324 H), Abu Al-Mansyur Al-Maturidi (w. 332 H), Abu Hamid Al-Ghazali (w. 505 H), dan generasi seterusnya.³⁸

Ahlussunnah Wal-Jama'ah adalah ajaran islam yang percaya adanya konsep *Islam, Iman dan Ihsan* sebagaimana yang dijelaskan secara eksplisit oleh Rasulullah SAW dalam satu sabdanya yang populer. Ulama memberikan interpretasi 3 konsep diatas bahwasannya *Islam* adalah cabang ilmu

³⁷*Ibid*, h. 56

³⁸Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Aswaja*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 60-61

fiqih *Iman* adalah cabang ilmu tauhid dan *Ihsan* adalah cabang ilmu tasawwuf.³⁹

Menurut ulama, untuk sekarang ini, 3 pokok ajaran dalam Ahlussunnah Wal-Jama'ah adalah apabila dalam cabang tauhid mengikuti Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansyur Al-Maturidi, dalam cabang tasawwuf mengikuti Imam Junaidi Al-baghdadi dan Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, dan yang sejalan dengan mereka, sedangkan dalam cabang fiqih mengikuti Imam Abu Hanifah, Imam Malik bin Anas, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hambal.⁴⁰

3. Ciri Ahlussunnah Wal-Jama'ah

Ciri khas aksi-aksi Aswaja selama ini adalah menerapkan pendekatan kultural dalam dakwah Islam. Ciri khas pendekatan kultural (lingkungan budaya) yang dianut Aswaja memberikan realitas dan kebutuhan yang berbeda-beda. Itulah mengapa ada Asy'ariyah, Maturidiyah, dan Thahawiyah; meskipun mereka diakui sebagai tokoh-tokoh Aswaja. Bahkan, di kalangan Asy'ariyah terjadi perbedaan visi, antara guru dan murid, misalnya Abu Hasan Al-Asy'ari dengan Al-Baqillani, demikian juga dalam madzab fiqih terjadi perbedaan fatwa antara guru dan muridnya, misalnya Imam Syafi'i dengan murid atau pengikutnya (Syafi'iyah) seperti Al-Nawawi dan Al-Rafi'i. Lingkungan kultural yang berbeda-beda, mendorong terjadinya produk *istinbath* (penggalian hukum) yang berbeda pula. Lalu dasar-dasar pendirian keagamaan ini menumbuhkan sikap kemasyarakatan yang bercirikan:

- a. Sikap *tawassuth* dan *i'tidal*. Sikap tengah yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah kehidupan bersama. Dengan sikap dasar ini, akan selalu menjadi

³⁹Nur Hidayat Muhammad, *Benteng Ahlussunnah Wal-Jamaah*, (Kediri Jawa Timur: Nasyirul' ilmi Publishing, 2014), h. 45

⁴⁰*Ibid*, h. 45

kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat *tatharuf* (ekstrem);

- b. Sikap *tasamuh*. Sikap toleran terhadap perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah *khilafiyah*, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.
- c. Sikap *tawazun*. Sikap seimbang dalam berkhidmat. Menyerasikan khidmat kepada Allah SWT., khidmat kepada sesama manusia, serta pada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini, dan masa mendatang.
- d. Sikap *amar ma'ruf nahi munkar*. Selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna, dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan, merendahkan nilai-nilai kehidupan.⁴¹

E. Radikalisme

1. Pengertian Radikalisme

Secara etimologi, radikalisme mempunyai kata dasar radikal berasal dari bahasa Latin, *radix*, yang berarti “akar”. Radikalisme merupakan respons terhadap kondisi yang sedang berlangsung yang muncul dalam bentuk evaluasi, penolakan, atau bahkan perlawanan terhadap ide, asumsi, kelembagaan, atau nilai.⁴² Pendapat dari BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) bahwa, Radikalisme merupakan embrio benih lahirnya terorisme. Radikalisme juga disebut sebagai suatu sikap yang mendambakan perubahan secara total dan

⁴¹Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Aswaja*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 71-72

⁴²Dede rodin, Islam dan Radikalisme Telaah atas Ayat-ayat Kekerasan dalam al-Qur'an, *Jurnal, ADDIN* Vol. 10 No. 1, 2016, h. 35

bersifat revolusioner dengan menjungkirbalikkan nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kekerasan *violence* dan aksi-aksi yang ekstrem.⁴³

Selanjutnya menurut pendapat Irwan Masduqi dalam bukunya yang berjudul *BerIslam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* bahwa, Radikalisme adalah fanatik kepada satu pendapat serta menegasikan pendapat orang lain, mengabaikan terhadap kesejahteraan Islam, tidak dialogis, suka mengkafirkan kelompok orang lain yang tak sepaham dan tekstual dalam memahami teks agama tanpa mempertimbangkan *maqasid al-syari'at* esensi syariat.⁴⁴

Kemudian menurut pendapat Ahmad Rubaidi dalam bukunya yang berjudul *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia* bahwa, Radikalisme sering dimaknai berbeda diantara kelompok kepentingan. Pada sudut pandang keagamaan, Radikalisme diartikan sebagai gerakan-gerakan keagamaan yang berusaha merombak secara total tatanan sosial dan politik yang ada dengan jalan menggunakan kekerasan.⁴⁵

Definisi lain menurut Sartono Kartodirdjo dalam bukunya yang berjudul *Ratu Adil merumuskan* bahwa, Radikalisme sebagai gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa.⁴⁶ Menurut pendapat Agus Surya Bakti dalam bukunya yang berjudul *Darurat Terorisme: Kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan*

⁴³BNPT, *Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme-ISIS*, (Jakarta: BNPT, 2012), h. 1

⁴⁴Irwan Masduqi, *BerIslam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: Mizan, 2012), h. 116

⁴⁵Ahmad Rubaidi, *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama masa depan Moderatisme Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pusaka, 2007), h. 33

⁴⁶Sarjono Kartodirdjo, *Ratu Adil*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), h. 38

Deradikalisasi bahwa, Radikalisme dikelompokkan ke dalam dua bentuk yaitu melalui pemikiran dan tindakan. Menurut hal pemikiran, Radikalisme berfungsi sebagai Ide yang bersifat abstrak dan diperbincangkan sekalipun mendukung penggunaan cara-cara kekerasan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun dalam bentuk aksi atau tindakan, Radikalisme berwujud pada aksi dan tindakan yang dilakukan yang dilakukan aktor sebuah kelompok garis keras dengan cara kekerasan dan anarkis untuk mencapai tujuannya. Baik dibidang keagamaan, sosial politik dan ekonomi.⁴⁷ Definisi lain juga dijelaskan oleh Zuly Qadir dalam bukunya yang berjudul Radikalisme Agama di Indonesia bahwa, radikalisme juga terkadang diartikan sebagai Islamisme. Islamisme sendiri diartikan sebagai sebuah paham yang menyatakan bahwa agama sesungguhnya mencakup segala dimensi pada masyarakat modern. Agama harus menentukan segala bidang kehidupan dalam masyarakat dimulai dari pemerintah, pendidikan, sistem hukum, hingga kebudayaan dan ekonomi.⁴⁸

Berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan radikalisme adalah paham atau aliran yang menginginkan perubahan dengan cara keras, drastis, kaku susah mendengarkan pendapat orang lain, condong tekstual dalam memahami nash dan mudah menyesatkan bahkan mengkafirkan kelompok lain yang tidak sepaham dengannya.

2. Ciri-ciri Radikalisme

Menurut pendapat Ahmad Rubaidi dalam bukunya yang berjudul Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama

⁴⁷ Agus Surya Bakti, *Darurat Terorisme Kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi*, (Jakarta: Daulat Press, 2014), h. 155

⁴⁸ Zuly Qadir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 26

Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia menguraikan lima ciri gerakan radikalisme diantaranya adalah:

- a. Menjadikan Islam sebagai ideologi final dalam mengatur kehidupan individual dan juga politik ketata negaraan.
- b. Nilai-nilai Islam yang dianut mengadopsi sumbernya di Timur Tengah secara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dan politik ketika Al-Quran dan hadits hadir di muka bumi ini dengan realitas lokal kekinian.
- c. Faktor perhatiannya lebih terfokus pada teks Al-Qur'an dan Hadits, maka purifikasi ini sangat berhati-hati untuk menerima segala budaya non Islam, Budaya Timur Tengah termasuk berhati-hati menerima tradisi lokal karena khawatir mencampuri Islam dengan bid'ah.
- d. Menolak ideologi Non-Timur Tengah termasuk ideologi Barat, seperti demokrasi, sekularisme dan liberalisasi. Sekali lagi, segala peraturan yang ditetapkan harus merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits.
- e. Gerakan kelompok ini sering berseberangan dengan masyarakat luas termasuk pemerintah. Oleh karena itu, terkadang terjadi gesekan ideologis bahkan fisik dengan kelompok lain, termasuk pemerintah.⁴⁹

3. Faktor Penyebab Radikalisme

Diawali dari pendapat Yusuf al-Qardawi dalam bukunya yang berjudul *al-Shahwah al-Islamiyah Bayn al-Juhud wa al-Tattarruf* bahwa, setidaknya ada enam faktor yang mempengaruhi kemunculan Radikalisme diantaranya adalah:

- a. Pengetahuan agama yang setengah-setengah melalui proses belajar yang doktriner.
- b. Literal dalam memahami teks-teks agama sehingga kalangan radikal hanya memahami Islam dari kulitnya

⁴⁹*Ibid*, h. 63

saja akan tetapi sangat minim pengetahuannya tentang wawasan tentang esensi agama.

- c. Tersibukkan oleh masalah-masalah sekunder seperti menggerak-gerakkan jari ketika tasyahud, memanjangkan jenggot dan meninggikan celana sembari melupakan masalah- masalah primer.
- d. Berlebihan dalam mengharamkan banyak hal yang justru memberatkan umat.
- e. Lemah dalam wawasan sejarah dan sosiologi sehingga fatwa-fatwa mereka sering bertentangan dengan kemaslahatan umat, akal sehat dan semangat zaman.
- f. Radikalisme tidak jarang muncul sebagai reaksi terhadap bentuk-bentuk Radikalisme yang lain seperti sikap radikal kaum sekular yang menolak agama.⁵⁰

Selanjutnya dalam perspektif berbeda dirumuskan oleh Zada Khammami dalam bukunya yang berjudul Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia bahwa, kemunculan Radikalisme Agama atau Islam Radikal di Indonesia ditengarai oleh dua faktor antara lain:

- a. Faktor Internal

Faktor ini terjadi karena akibat adanya penyimpangan aturan-aturan agama. Terutama dalam kehidupan yang lebih mendorong mereka untuk kembali pada otentitas fundamen Islam. Kemudian kondisi sosial yang sedemikian ditopang dengan pemahaman mereka yang kaku dalam menghadapi teks-teks agama. Melalui berbagai kajian-kajian tentang keagamaan yang mereka pelajari hanya dipandang dari satu sudut pandang saja dan tidak melihat dari sudut pandang yang lainnya. Sehingga tindakan-tindakan yang mereka lakukan harus merujuk pada perilaku Nabi secara tekstual atau melalui buku literal.

⁵⁰*Ibid*, h. 59

b. Faktor Eksternal

Faktor ini dipengaruhi oleh umat Islam yang ada di luar yang sangat mendukung terhadap penerapan syari'at Islam dalam sendi-sendi kehidupan. Faktor ini sifatnya sangat majemuk, diantaranya, himpitan sosial politik, ketidakadilan, dan disparitas kesejahteraan. Problem sosial yang majemuk berupa ketidakadilan, baik regional dan nasional maupun global yang seringkali menyebabkan kemiskinan dan penderitaan hidup, serta disparitas kesejahteraan menimbulkan emosi sebagian warga untuk kemudian melakukan kekerasan dan Bahkan Pembunuhan, Baik Personal Maupun Kelompok, Terorganisasi Maupun Sporadis.⁵¹

Pemikirannya Yusuf al-Qardhawi termasuk pemikiran yang idealistik-totalistik yang kreteria utamanya adalah sangat percaya terhadap doktrin Islam sebagai satu-satunya jalan untuk menyelesaikan problem kehidupan. Namun beliau juga terkenal sangat modern dan moderat dalam doktrin-doktrinnya.⁵²

Buku *al-Sahwah al-Islamiyah bayn al-Judud wa al-Tattarruf* hadir untuk menjawab berbagai tudingan yang latah terhadap kebangkitan Islam. Pada istilah *Tattarruf* radikal sering kali di identifikasikan terhadap seseorang atau kelompok muslim yang merealisasikan suatu paham keagamaan secara universal. Kemudian istilah radikal dan paham beberapa term lain sengaja diusungkan oleh musuh Islam yang berorientasi untuk mengaburkan nilai-nilai Islam.⁵³ Pada alenia bab pertama buku *al-Sahwah al-*

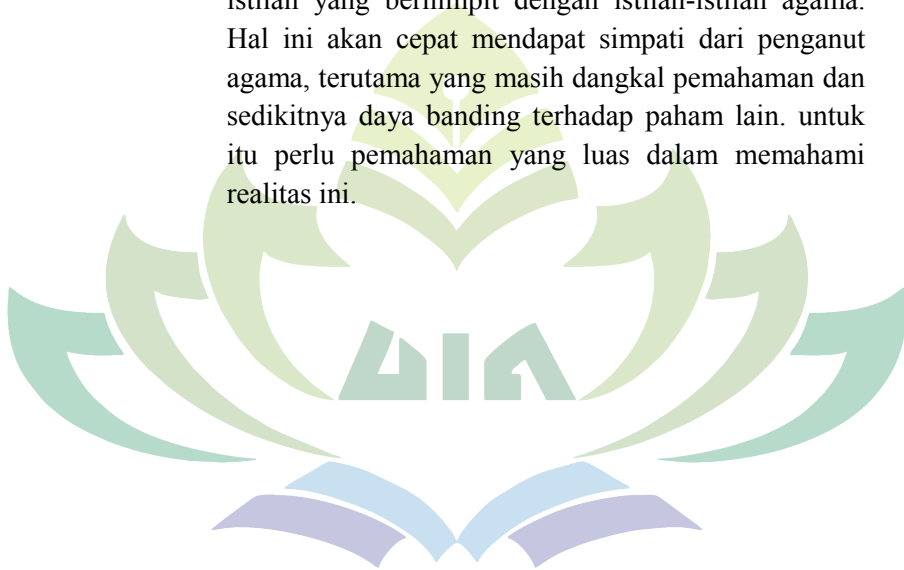
⁵¹Zada Khammami, *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, (Jakarta: Teraju, 2002), h. 7

⁵²Mufti Khazin, *Konsep Jihad Dan Aplikasinya Dalam Pandangan Lama Kontemporer Yusuf Qardhawi : Studi Pemikiran dalam Kitab Fiqih Jihad*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 79

⁵³*Ibid*, h. 77

Islamiyah bayn al-Judud wa al-Tattarruf beliau menjelaskan al-Tattarruf (radikal) dalam cara pandang al-Qur'an dan Sunnah. Menurut pendapat Yusuf al-Qardhawi bahwa, arti *al-tattarruf* adalah *al-wuquf fi al-tarf* berhenti di pinggir, tidak di tengah-tengah dan istilah radikal lebih dekat dengan kepada bahaya, kehancuran dan jauh dari rasa aman. Sehingga dapat dikatakan bahwa agama Islam sejatinya selalu mengingatkan dan sangat menentang perilaku tersebut.⁵⁴

Radikalisme sering menggunakan istilah-istilah yang berhimpit dengan istilah-istilah agama. Hal ini akan cepat mendapat simpati dari penganut agama, terutama yang masih dangkal pemahaman dan sedikitnya daya banding terhadap paham lain. Untuk itu perlu pemahaman yang luas dalam memahami realitas ini.



⁵⁴*Ibid*, h. 25

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, pembahasan dan analisis data, maka penulis memperoleh kesimpulan bahwa pandangan PCNU Lampung Tengah terhadap radikalisme adalah radikalisme sebagai paham politik yang mengatasnamakan agama karena ketidakpuasan politiknya. Agama meskipun pada awalnya bukan sebagai pemicunya kemudian menjadi faktor legitimasi maupun perekat yang sangat penting. Bagi kaum radikal agama, sistem demokrasi pancasila dianggap haram hukumnya dan pemerintah didalamnya adalah kafir, *taghut* istilah Indonesianya syetan, begitu pula masyarakat sipil yang bukan termasuk golongan mereka. Oleh karena itu bersama kelompoknya, kaum ini menggaungkan formalisasi syariah sebagai solusi dalam kehidupan bernegara. Merespon daripada pandangan PCNU lampung tengah terhadap radikalisme maka mereka mempunyai program-program yang memang tujuannya untuk membentengi warga nahdliyin dari pahamradikalisme, adapun program-program tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, program dakwah rutin masuk dalam program jangka pendek artiannya program yang direalisasikan dalam waktu dekat, dan untuk memenuhi kebutuhan mendesak teknisnya dilakukan setiap hari atau setiap minggu. Adapun program-program dakwah rutinannya: jumat sore pengajian ibu-ibu, Khotib jumat, Sekolah aswaja Satu bulan sekali bersama, LDNU, LTMNU LBMNU. Pelatihan da'i 3 bulan sekali khusus LDNU untuk mencetak generasi dai daiyah aswaja dan yasinan rutin. *Kedua*, Program dakwah temporal biasa di sebut PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang mana sifatnya umum semua kalangan masyarakat diundang untuk hadir dalam proses pengajian agar selalu terjaga ukhuwah islamiyah, ukhuwah insaniyah dan ukhuwah wathoniyah. Dan untuk meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan, kecintaan

terhadap tanah air pada diri setiap muslim dan membentengi masyarakat dari pengaruh paham non aswaja. Adapun program-program tersebut: Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra' Mi'raj, Peringatan Tahun Baru Hijriah, Peringatan Nuzulul Quran, Halal biHalal. *Ketiga*, program dakwah unggulan yakni perekrutan kader-kader penggerak yang dikader untuk benar-benar memahami Ahlussunnah Wal-Jama'ah secara utuh. Program tersebut yaitu MKNU (Madrasah Kader Nahdlatul Ulama), dan PKPNU (Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama).

B. Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi dari penulis yang muncul dari kesimpulan diatas, untuk Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Tengah dalam setiap program dakwahnya sebagai berikut: *pertama*, PCNU Lampung Tengah agar selalu ikhlas dan sabar dalam mengurus dan menjaga NU. *Kedua*, agar meningkatkan pengontrolan dalam program-program dakwah yang sudah ada dan ditambah dengan program dakwah bilmedsos seperti membuat channel youtube dan membuat blog-blog tulisan sehingga lebih luas jangkauannya.. *Ketiga*, agar meningkatkan ukhuwah dengan ormas-ormas lain sehingga lebih bersinergi dalam menjaga keutuhan NKRI. *Keempat*, agar memprioritaskan santri-santri dalam perekrutan MKNU dan atau PKPNU sehingga lebih muda dan cepat memahami Ahlussunnah Wal-Jama'ah sebagai metodologi berfikir dan metodologi bergerak.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Agus Surya Bakti, *Darurat Terorisme Kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi*, (Jakarta: Daulat Press, 2014)
- Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015)
- Ahmad Rubaidi, *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama masa depan Moderatisme Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pusaka, 2007)
- Ahsanuddin, Mudi, *Profesional Sosiologi* (Jakarta: Mendiutama, 2004)
- Anatut Thoifiyah, *Manajemen Dakwah*, (Jatim: Madani Press, 2015)
- Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- BNPT, *Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme-ISIS*, (Jakarta: BNPT, 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2009)
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012)
- Irwan Masduqi, *BerIslam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: Mizan, 2012)
- Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jadedotabek & Jawa Barat, Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010)

- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Maju Mundur, 1996)
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1999)
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004)
- Moh mukri, ed.al, *NU Mengawal Perubahan Zaman*, (Telukbetung Utara, Bandar Lampung: Lajnah Ta'lif Wan Nasyr, 2016)
- Mufti Khazin, *Konsep Jihad Dan Aplikasinya Dalam Pandangan Lama Kontemporer Yusuf Qardhawi : Studi Pemikiran dalam Kitab Fiqih Jihad*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012)
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Aswaja*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Muhammad Idrus Romli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2011)

- Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Bina Insani Press, 1998)
- Nur Hidayat Muhammad, *Benteng Ahlussunah Wal Jamaah*, (Kediri, Jawa Timur: Nasyirul ‘ilmi, 2014)
- Nurul zuriah, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005)
- P. Rahmat Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: Logos, 1994)
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komumikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Sarjono Kartodirjo, *Ratu Adil*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1985)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1998)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Zadda, Khamami, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, (Jakarta, Teraju, 2002)
- Zuly Qadir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Zada Khammami, *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, (Jakarta: Teraju, 2002)

JURNAL

Dede rodin, Islam dan Radikalisme Telaah atas Ayat-ayat Kekerasan dalam al-Qur'an, *Jurnal, ADDIN* Vol. 10 No. 1, 2016

H Sutoko, Kedudukan Badan Pengurus Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, *Jurnal Yayasan* Vol KKB KK TMK 48/03 Sut k

Hamdan Dauly, Zakat sebagai Pesan Dakwah: Antara Pengelolaan dan Perubahan Status Manusia, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10 No. 1, April 2018

Junaidi Abdillah, Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat Kekerasan dalam Al-Qur'an, dalam *jurnal Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Volume 8, Nomor 2, UIN Raden Intan Lampung, Desember 2014

Muhammad Syahrul Mubarak, dan Yusrifal Halid, Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-Quran, Kajian Terhadap Qs. An-Nahl Ayat 125 *Jurnal Al-Munzir* Vol. 13 No. 1 Mei 2020.

Moh. Bahrudin, Peran Ulama Nahdlatul Ulama Dalam Menyiarkan Paham Keagamaan Moderat Di Provinsi Lampung, *dalam Jurnal Analisis*, Volume 17, Nomor 1, Juni 2017.

ARTIKEL

Eprinsts.ac.id

Lampung Tengah (On-Line),tersedia di
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:F28R8hSqpwJ:digilib.unila.ac.id/4385/17/BAB%2520IV.pdf+&c d=5&hl=en&ct=clnk&gl=id> (23 Januari 2020)

Suaib Tahir, et.al. *Ensiklopedi Pencegahan Terorisme*, (Deputi Bidang Pencegahanm Perlindungan dan Deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme 2016)

SKRIPSI

Nurul Atiqoh, “Konsep Amal Ma’ruf Nahi Munkar dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab dalam Perspektif Dakwah”, (skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011)

WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

Khusnan Nawawi, *Wawancara*, 30 September 2020

Profil PCNU Lampung Tengah, *Dokumentasi*, 29 September 2020

